

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN MUKHTAR
SYAFA'AT 1 PUTRA BLOKAGUNG**

SKRIPSI



Oleh:

SHERIF AFADA

NIM : 2012211041

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

PRASYARAT GELAR
PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN MUKHTAR
SYAFAAT 1 PUTRA BLOKAGUNG BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

SHERIF AFADA

NIM : 2012211041

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN MUKHTAR
SYAFAAT 1 PUTRA BLOKAGUNG BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : 9 Juni 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi



Halimatus Sa'diah, S.Psi.,M.A
NIPY.3151301019001

Dosen Pembimbing



Hj. Mahmudah S.Sos.I,M.Pd.I
NIPY.3150522076701

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Sherif Afada telah di munaqosah kepada dewan
penguji skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH.
Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada

tanggal:

9 Juni 2024

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tim Penguji:

Ketua



Hj. Mahmudah S.Sos.I, M.Pd.I

NIPY.3150522076701

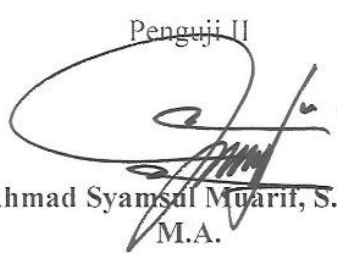
Penguji I



Muhammad Bahrul Ulum, MHI.

NIPY.3152110068401

Penguji II



Ahmad Syamsul Muarif, S.Sos.,
M.A.

NIPY.3152123069701



Dekan

Agus Daihaqi, S.Ag, M.I.Kom

NIPY.3150128107201

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama . : Sherif Afada
NIM . : 2012211041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat Lengkap : Dsn. Ngadirejo, Ds. Bulurejo, Kec. Purwoharjo,
Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 14 Juni 2024

Yang Menyatakan,


8CDE4ALX306029257 Sherif Afada
NIM: 2012211041

ABSTRAK

Sherif Afada, 2024. Pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar santri pondok pesantren mukhtar syafaat 1 putra blokagung tegalsari banyuwangi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung – Banyuwangi. Pembimbing Hj. Mahmudah, S.Sos.i., S.Pd.I., M.Pd.I.

Kata kunci: lingkungan sosial, motivasi belajar

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya masalah yang muncul diantara santri pondok pesantren Mukhtar Syafaat, yang mengalami berkurangnya tingkat motivasi belajar dari santri, mulai dari kurangnya kedisiplinan ketika belajar, keaktifan dalam pelajaran, dan juga kesemangatan santri dalam menghafal sebuah nadzom/bait-bait yang telah diajarkan oleh guru/ustad. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar dan besar pengaruh yang diberikan terhadap santri pondok pesantren Mukhtar Syafaat 1 Putra.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri pondok pesantren Mukhtar Syafaat yang berjumlah 100 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 78 santri dengan teknik probability sampling dengan teknik simple random sampling. Untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Pemberian skor dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment dari Pearson, standar validitas yang digunakan adalah $\geq 0,25$. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Untuk analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini diketahui nilai t hitung sebesar 2,415 lebih besar dari $> 1,664$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar. Sedangkan dalam uji korelasi didapatkan nilai korelasi $r = 0,267$ yang memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier rendah, artinya semakin tinggi tingkat pengaruh dari lingkungan sosial maka semakin meningkat tingkat motivasi belajar santri. Juga diketahui nilai R Square/ $R^2 = 0,071$. Ini berarti bahwa sumbangan yang diberikan Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar sebesar 7,1%, sedangkan sisanya yaitu 92,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) atau faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu).

ABSTRACT

Sherif Afada, 2024. The influence of the social environment on the learning motivation of students of the Mukhtar Syafaat 1 Putra Blokagung Tegalsari Banyuwangi Islamic Boarding School. Islamic Guidance and Counseling Study Program, KH. Mukhtar Syafaat Blokagung University – Banyuwangi. Supervisor Hj. Mahmudah, S.Sos.i., S.Pd.I., M.Pd.I.

Keywords: social environment, learning motivation

This research is based on the Problem that appears among the students of the Mukhtar Syafaat Islamic Boarding School, who experience a reduced level of motivation to learn from students, starting from a lack of discipline when learning, activeness in lessons, and also the enthusiasm of students in memorizing a nadzom/verses that have been taught by teachers/ustad. The formulation of the problem in this study is whether there is an influence of the social environment on the learning motivation of students of the Mukhtar Syafaat 1 Putra Islamic boarding school.

In this study, descriptive quantitative research is used. The population in this study is all students of the Mukhtar Syafaat Islamic boarding school totaling 100 people. The sample in this study is 78 students with probability sampling technique with simple random sampling technique. For data collection, observation methods, questionnaires or questionnaires, and documentation are used. The scoring in this study uses a Likert scale. The validity test in this study uses the correlation of product moment from Pearson, the validity standard used is ≥ 0.25 . The reliability test was carried out by the Alpha Cronbach test. For data analysis, a simple linear regression method is used.

The results of this study are known to have a calculated t-value of 2.415 greater than > 1.664 so that it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence of the Social Environment on Learning Motivation. Meanwhile, in the correlation test, a correlation value of $r = 0.267$ was obtained which means that the two variables have a low linear relationship, meaning that the higher the level of influence from the social environment, the higher the level of students' motivation to learn. It is also known that the value of R Square/ $R^2 = 0.071$. This means that the contribution given by the Social Environment to Learning Motivation is 7.1%, while the remaining 92.9% is influenced by other factors. These factors can be internal factors (those that come from within the individual) or external factors (factors that come from outside the individual).

ملخص

شريف افاد، 2024. تأثير البيئة الاجتماعية على الدافع التعليمي معهد مختار شفاعة 1 فوتر ا بلوك
اكوع تيكالساري بانويوانجي الإسلامية. برنامج دراسة التوجيه والإرشاد الإسلامي ، جامعة KH
مختار شفاعة بلوك اكوع - بانويوانجي. المشرف H.j. Mahmudah S.Sos.I ,M.Pd.I.

الكلمات الرأسيه: البيئة الاجتماعية ، دافع التعلم

يستند هذا البحث إلى الظاهرة التي تظهر بين معهد مختار شفاعة الإسلامية ، الذين يعانون من انخفاض مستوى الدافع للتعلم من الطلاب ، بدءا من عدم الانضباط عند التعلم ، والنشاط في الدروس ، وكذلك حماس الطلاب في حفظ نظم أو الآية التي تم تدريسها من قبل المعلمين أو أستاذ. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي ما إذا كان هناك تأثير للبيئة الاجتماعية على دافعية التعلم لدى معهد مختار شفاعة 1 فوتر ا الإسلامية.

في هذه الدراسة ، يتم استخدام البحث الكمي الوصفي. السكان في هذه الدراسة هم جميع طلاب مختار شفاعة الإسلامية التي يبلغ مجموعها 100 شخص. العينة في هذه الدراسة هي 78 طالبا بتقنية أخذ العينات الاحتمالية باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية البسيطة. لجمع البيانات ، يتم استخدام طرق الملاحظة والاستبيانات أو الاستبيانات والوثائق. يستخدم التسجيل في هذه الدراسة مقياس ليكرت. يستخدم اختبار الصلاحية في هذه الدراسة ارتباط عزم المنتج من بيرسون ، ومعيار الصلاحية المستخدم هو $0.25 \leq$. تم إجراء اختبار الموثوقية بواسطة اختبار ألفا كرونباخ. لتحليل البيانات ، يتم استخدام طريقة الانحدار الخطي البسيطة.

من المعروف أن نتائج هذه الدراسة لها قيمة t محسوبة تبلغ 2.415 أكبر من $1.664 <$ بحيث يمكن استنتاج أن H_0 مرفوض و H_a مقبول ، مما يعني أن هناك تأثير للبيئة الاجتماعية على دافعية التعلم. وفي الوقت نفسه ، في اختبار الارتباط ، تم الحصول على قيمة ارتباط $r = 0.267$ مما يعني أن المتغيرين لهما علاقة خطية منخفضة ، مما يعني أنه كلما ارتفع مستوى التأثير من البيئة الاجتماعية ، ارتفع مستوى دافع الطلاب للتعلم. ومن المعروف أيضا أن قيمة R Square $R^2 = 0.071$ هذا يعني أن مساهمة البيئة الاجتماعية في تحفيز التعلم هي 7.1 % ، في حين أن 92.9 % المتبقية تتأثر بعوامل أخرى. يمكن أن تكون هذه العوامل عوامل داخلية (تلك التي تأتي من داخل الفرد) أو عوامل خارجية (عوامل تأتي من خارج الفرد).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Semoga solawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Shollallahu Alaihi Wassalam. Berkat pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at 1 Putra Blokagung Tegalsari Banyuwangi”. Penulis menyadari bahwa banyak orang memberikan bimbingan, dukungan, pengarahan, dan bantuan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi. oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung yang telah memberikan izin dan dukungan penelitian ini.
3. Halimatus sa’diyah, S.Psi. Ketua Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung yang telah membimbing dan memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Hj. Mahmudah, S.Sos.i., S.Pd.I., M.Pd.I. dosen pembimbing sekaligus Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang telah memberikan bimbingan dan memberikan izin untuk meneliti di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at.
5. KH. Khotibul Umam, S.Pd.I. peengasuh pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang telah memberikan izin untuk meneliti di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at.
6. Dr. H. Muhammad Imam Khaudli, S.Pd.I., M.Si. yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang bermanfaat pada penulis dalam menyusun skripsi.
7. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi

8. Ketua pesantren dan para pengurus pondok pesantren Mukhtar Syafaat 1 putra Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang telah memberikan izin dan membantu penulis melaksanakan penelitian.
9. Santri putra Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at 1 Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang telah bersedia bekerja sama dalam penelitian ini.
10. Bapak Edi Purwoko dan Ibu Siti Alfiah selaku orang tua penulis yang selalu memberi dukungan baik bentuk materil dan non materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman satu jurusan dan angkatan, santri Negaran mukhtar Syafaat dan semua pihak yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini adalah yang terbaik yang pernah di buat. Namun, penulis sadar bahwa mungkin ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca umum.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banyuwangi, 14 Juni 2024

Penulis

Sherif Afada

DAFTAR ISI

Cover	i
Prasyarat Gelar	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan Penguji	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis	4
E. Batasan Penelitian	4
F. Indikator Variabel	4
G. Definisi Operasional	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Konseptual	18
D. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian	20

D. Tekhnik Pengambilan Sampel	21
E. Data dan Sumber Data	21
F. Teknik Pengumpulan Data	22
G. Variabel Penelitian	22
H. Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas	23
I. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
A. Deskripsi Data	29
B. Analisis Pengujian Hipotesis	31
BAB V PEMBAHASAN	35
BAB VI PENUTUP	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Uji Validitas Lingkungan Sosial	23
Tabel 3.2 Uji Validitas Motivasi Belajar	24
Tabel 3.3 Uji Realibilitas Lingkungan Sosial	26
Tabel 3.4 Uji Realibilitas Motivasi Belajar	26
Tabel 4.1 Uji Normalitas	31
Tabel 4.2 Uji Linieritas	31
Tabel 4.3 Uji Anova	32
Tabel 4.4 Uji Koefisien Regresi	33
Tabel 4.5 Uji Korelasi	34
Tabel 4.6 Uji Determinasi	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	18
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah.¹

Tujuan pokok lembaga pendidikan adalah mengajarkan nilai-nilai moral, etika, sikap saling menghargai, dan mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi. Ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Kemudian, lembaga dan para pendidik akan mengajarkan keterampilan yang dapat membantu individu untuk dapat mandiri dalam menjalani kehidupannya di masa yang akan datang.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Pendidikan saat ini lebih fokus pada meraih peningkatan kecerdasan, prestasi, keterampilan, dan cara mengatasi persaingan. Pendidikan moral dan karakter bukan lagi hal yang paling penting bagi seorang anak dalam proses pendidikannya.

Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh santri. Prestasi menentukan berhasil tidaknya pendidikan. karena itu prestasi memiliki fungsi yang penting bagi santri dalam dunia pendidikan. prestasi belajar adalah hasil atas kepandaian atau ketrampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan

¹ M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. 1, 71- 71

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Gafindo persada, 2006), 1.

tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.³

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar santri adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang pertama dan utama menentukan keberhasilan belajar seseorang, namun dalam hal ini karena semua santri diharuskan untuk menetap di tempat yang sudah disediakan oleh pondok pesantren maka mereka tidak tinggal bersama keluarga, terutama keluarga maka dalam hal ini digantikan oleh pengurus pesantren sebagai orang tua kedua. lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap prestasi belajar santri. Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing perilaku moral anak. Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan ketiga, setelah lingkungan keluarga dan sekolah, yang dapat mempengaruhi dan mengubah kehidupan peserta didik.. Telah banyak akademisi meneliti bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi peserta didik.⁴

Situasi, keadaan, dan hubungan antar individu membentuk lingkungan sosial. Semua individu, kelompok, organisasi, dan sistem di mana seseorang berinteraksi dengan mereka termasuk dalam lingkungan sosial. Siswa membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung agar mereka dapat belajar dengan baik. Tempat belajar yang baik adalah tempat di mana tujuan belajar dapat dicapai. Murid-murid berada di lingkungan yang bervariasi, beberapa tinggal di perumahan dengan tingkat sosial yang beragam dan yang lainnya tinggal di asrama. Kondisi lingkungan peserta didik yang tinggal di asrama akan berlainan dengan yang di luar asrama. Ini disebabkan siswa yang tinggal di asrama akan mendapatkan pengawasan dan struktur yang lebih baik serta lingkungan belajar yang kondusif, contohnya jika banyak siswa yang rajin di asrama maka akan mempengaruhi siswa lainnya, siswa yang tinggal di luar asrama tidak merasakan perlindungan dan interaksi dengan berbagai sosok di lingkungan sosial, sehingga dapat berdampak berbeda atau kurang

³ Hamalik, oemar. 2003. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 45.

⁴ Didik Kurniawan, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP, Jurnal Riset Pendidikan Matematika SMP Negeri 20 Mataram NTB, Volume 01 Nomer 02 November*, (Mataram NTB: SMP Negeri 20 Mataram, 2014), 178

optimal dalam mencapai tujuan belajar dibanding siswa yang tinggal di asrama.

Tidak hanya faktor eksternal yang memengaruhi kesuksesan belajar seseorang, tetapi juga faktor internal salah satunya motivasi belajar. Belajar adalah hal yang sangat penting dan penting bagi siswa. Jika siswa tidak memiliki motivasi belajar yang kuat, mereka cenderung menjadi malas dan kehilangan keinginan untuk berprestasi. Dengan demikian, hasil belajarnya akan rendah.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ (١١)

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁵

Dapat dilihat dari ayat diatas bahwa manusia yang terus melanjutkan dalam pencarian ilmunya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu sebagai umat islam penting untuk terus memelihara motivasi belajar.

Motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu bisa datang dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya. Namun, dorongan terbesar bagi seseorang yang bersemangat untuk mencapai tujuannya berasal dari dirinya sendiri, karena individu lah yang menentukan jalannya sendiri. Motivasi eksternal dapat memengaruhi seseorang, tetapi tidak sekuat motivasi internal yang merupakan dorongan utama dalam diri individu karena hanya bertindak sebagai penyemangat tambahan. Motivasi ini berguna saat seseorang kekurangan semangat atau motivasi internal untuk melakukan sesuatu, seperti belajar..

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at 1 putra dikarenakan setelah observasi penulis menemukan masalah yang muncul antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar santri, yang dimana sebagian besar santri yang mempunyai motivasi belajar tinggi juga mempunyai lingkungan sosial yang mendukung seperti santri yang mempunyai minat belajar tinggi memiliki asrama tersendiri dan pengurus asrama yang rajin dalam mendidik anak asramanya, begitu juga sebaliknya santri yang

⁵ Al-Qur'an, 58:11.

mempunyai motivasi belajar rendah cenderung mempunyai lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti santri yang telah diberikan suatu tugas ataupun pengabdian dan juga menempati pada asrama tersendiri cenderung memiliki motivasi belajar yang kurang optimal. Atas dasar fenomena di lapangan, maka peneliti ingin membuktikan seberapa besar lingkungan sosial dapat mempengaruhi motivasi belajar santri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN MUKHTAR SYAFA’AT 1 PUTRA BLOKAGUNG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi lingkungan sosial pondok pesantren Mukhtar Syafaat 1 putra ?
2. Bagaimana kondisi motivasi belajar santri Mukhtar Syafaat 1 putra ?
3. Apakah ada pengaruh signifikan antara lingkungan sosial terhadap motivasi belajar santri Mukhtar Syafaat 1 putra ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui kondisi lingkungan sosial pondok pesantren Mukhtar Syafaat 1 putra.
2. Mengetahui kondisi motivasi belajar santri pondok pesantren Mukhtar Syafaat 1 putra.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat 1 putra.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan suatu manfaat dalam bentuk sumbang saran untuk

perkembangan Ilmu Bimbingan Konseling Islam dan Psikologi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang penerapan lingkungan sosial pesantren dalam membentuk motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat 1 putra Blokagung.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan untuk para santri, pengurus, dan juga orang tua santri agar mampu meningkatkan motivasi belajar santri melalui lingkungan sosial pondok pesantren.
- b. Hasil penelitian ini secara umum dapat dijadikan pertimbangan para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan lingkungan sosial dan motivasi belajar santri.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disajikan diatas, terlihat permasalahan mengenai penelitian sangat luas. Mengingat terbatasnya kemampuan peneliti, maka peneliti melakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti. Peneliti membatasi hanya pada lingkungan sosial disekitar pondok pesantren mukhtar syafaat 1 putra, dan subjek yang diteliti berasal dari santri putra pondok pesantren Mukhtar Syafaat 1.

F. Indikator Variabel

1. Lingkungan Sosial

1) Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

2) Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan suatu kelompok yang anggotanya mempunyai kesamaan usia, minat, status, dan posisi sosial.

3) Masyarakat

Orang-orang yang berinteraksi dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.

2. Motivasi Belajar

Menurut Uno indikator motivasi belajar meliputi :

- 1) Adanya hasrat keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya situasi belajar yang kondusif

G. Definisi Operasional

1. Lingkungan sosial

Keluarga, teman sebaya atau sepermainan, pekerjaan, sekolah atau pendidikan, dan masyarakat adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang secara langsung dan tidak langsung dalam lingkungan sosial mereka.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan dorongan yang ada pada seseorang untuk belajar, memastikan bahwa belajar terus berlanjut, dan memberikan arah untuk belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial atau masyarakat merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Lokasi dan lingkungan belajar yang nyaman sehingga memudahkan siswa dalam berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dan menikmati proses belajar siswa. Lingkungan belajar dapat dipahami sebagai sesuatu yang berada di luar diri anak.

Segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik, baik peristiwa maupun kondisi masyarakat yang paling utama yang dapat memberi pengaruh besar pada mereka, termasuk lingkungan tempat proses pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat peserta didik bergaul setiap hari.⁶

Menurut Sartain dalam buku Dalyono, lingkungan sosial (social environment) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, atau sepekerjaan. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui radio, dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, dan sebagainya dengan cara yang lain.⁷

Masing-masing dari kita, terutama dalam hal kepribadian, merupakan hasil interaksi antara gen dan lingkungan sosial kita. Interaksi ini menjadikan setiap orang unik dan masing-masing mempunyai kepribadian tersendiri yang berbeda satu sama lain. Bagi individu yang memiliki gen yang sama atau lingkungan sosial

⁶ Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Mizan, 1998), .24.

⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), .13.

yang sama, interaksi ini menghasilkan variasi dan perbedaan kepribadian yang besar.⁸

Berdasarkan pengertian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa lingkungan sosial adalah interaksi atau hubungan sosial yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari..

b. Macam-macam Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Fokus penelitian ini adalah jenis lingkungan sosial di sekolah, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan untuk belajar. Jenis lingkungan sosial ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Lingkungan sosial adalah tempat seseorang hidup atau orang lain yang dapat mempengaruhinya baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Lingkungan fisik dapat diartikan layanan kemasan dan komponen yang mempengaruhi kepuasan pelanggan dan persepsinya terhadap kualitas layanan.
3. Lingkungan budaya. Harus mencerminkan kekuatan sosiokultural seperti keyakinan tentang struktur keluarga dan klan, organisasi, dan tujuan hubungan sosial.⁹

c. Lingkungan Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam (tafaqquh fiddin) dengan menekankan akhlak Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari masyarakat..

Secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata “santri”, yang dengan awalan pe-dan akhiran-an berarti tempat tinggal para santri. Kata “santri” juga merupakan penggabungan antara suku kata sant

⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 134.

⁹ Ulfah Annajah, “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul HAQ YOGYAKARTA” *Jurnal Hisbah Yogyakarta Volume 13 Nomer 01 Desember* (Yogyakarta: Panti Asuhan Nurul HAQ 2016), 104.

(manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.¹⁰

Abdurrahman Wahid menganggap pesantren sebagai tempat hidup yang unik. Di lingkungan pesantren biasanya terdapat beberapa bangunan, seperti rumah pengasuh, surau atau masjid, tempat pendidikan atau madrasah yang berorientasi pada sekolah, dan asrama untuk santri..¹¹

Secara ringkas, keunikan pesantren sebagai sebuah subkultur, sebagaimana disebutkan Abdurrahman Wahid, terletak pada nilai-nilai, cara hidup, dan cara berpikirnya, serta hubungan antara santri (santri), orang tua (kyai/guru), dan masyarakat sekitar. Namun demikian, bukan berarti komunitas pesantren lepas dari komunitas sekitarnya. Pesantren telah menjadi sumber penting pendidikan humaniora di pedesaan. Pesantren seperti istana, dapat menjadi pusat kreativitas dan kegiatan masyarakat. Misalnya, tradisi pesantren di Jawa memiliki pola yang unik dan merupakan sebuah subkultur dalam kebudayaan Jawa. Pola ini pasti tidak jauh berbeda dengan tradisi pesantren di luar Jawa, dan usia tradisi pesantren sebanding dengan usia masuknya Islam ke Indonesia. Oleh karena itu, pesantren masuk ke dalam rantai pendidikan Islam yang luas. Selain sumber lokal, pesantren juga mendapatkan pengetahuan dan ilmu dari sumber internasional.¹²

d. Unsur-unsur Pesantren

a) Kyai

Peran penting Kyai dalam pendirian, pertumbuhan, pengembangan dan pengelolaan pesantren berarti beliau merupakan unsur terpenting. Sebagai kepala pesantren, karakter dan keberhasilan pondok pesantren sangat bergantung

¹⁰ Manfret Ziemik, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M 1986), 8.

¹¹ Abdurrahman Wahid. "Pesantren sebagai Subkultur," dalam M. Dawaw Rahardjo (Ed.) *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES. 1985).

¹² Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat. Edisi Paripurna*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).

pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharisma dan kewibawaan, serta ketrampilan para Kyai. Dalam konteks ini, kepribadian Kyai sangat penting karena beliau merupakan tokoh sentral di pesantren.¹³

Istilah kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Dalam bahasa Jawa, perkataan kyai dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu:

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; contohnya, “kyai garuda kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di Kraton Yogyakarta;
2. Gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya
3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.¹⁴

b) Masjid

Sangkut paut pendidikan Islam dan masjid sangat dekat dan erat dalam tradisi Islam di seluruh dunia, kaum muslimin selalu memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan Islam. Sebagai pusat kehidupan rohani, sosial dan politik, dan pendidikan Islam, masjid merupakan aspek kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi masyarakat. Dalam rangka pesantren, masjid dianggap sebagai “tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, dan sembahyang Jum’at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik”.¹⁵ Biasanya langkah pertama seorang Kyai yang ingin mendirikan pesantren adalah

¹³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 144.

¹⁴ Dhofier Zamakhsyari. *Tradisi pesantren. Studi tentang pandangan Hidup kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1992), 55.

¹⁵ Dhofier Zamakhsyari. *Tradisi pesantren. Studi tentang pandangan Hidup kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1992) . 49.

mendirikan masjid. Masjid terletak di dekat atau di belakang rumah ulama.

c) Santri

Santri merupakan unsur yang sangat penting dalam pengembangan pesantren. Karena langkah pertama dalam mengembangkan pesantren adalah harus ada santri yang datang untuk belajar kepada ulama. Begitu seorang murid menetap di rumah orang alim, orang tersebut disebut kyai dan dapat mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondok tersebut. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok: Santri Kalong dan Santri Mukim. Santri Kalong adalah santri yang tidak tinggal di pondok pesantren namun kembali ke rumah asalnya setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari lingkungan pesantren sehingga tidak keberatan untuk sering pulang. Makna santri mukim ialah putra atau putri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh. Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan di alaminya di pesantren.¹⁶

d) Pondok

Difinisi singkat istilah ‘pondok’ adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai berasama para santrinya.¹⁷ Di Indonesia, Besar kecilnya pondok tergantung jumlah siswanya. Mulai dari pondok yang sangat kecil dengan kurang dari 100 siswa hingga pondok yang lebih besar dengan lebih dari 3.000 siswa.

Berapapun jumlah siswanya, asrama putri dan putra selalu terpisah. Selain asrama santri dan

¹⁶ Dhofier Zamakhsyari. *Tradisi pesantren. Studi tentang pandangan Hidup kyai*,.... 49.

¹⁷ Hisbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan sSejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.1999), 142.

rumah kyai, komplek pesantren juga dilengkapi bangunan lain seperti penginapan ustad, gedung madrasah, lapangan bermain, kantin, koperasi, lahan pertanian, dan peternakan. Terkadang bangunan pondok didirikan sendiri oleh kyai dan juga oleh penduduk desa yang bekerjasama untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan. Salah satu tujuan pesantren, selain sebagai pendidikan bagi santri, adalah memberikan tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan kemampuan kemandirian agar dapat mandiri ketika keluar dari pesantren. Untuk hidup mandiri di masyarakat nantinya. Santri harus memasak sendiri, mencuci pakaian sendiri, dan diberi tugas seperti menjaga lingkungan pesantren baik kebersihan maupun keamanan. Sistem asrama ini merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan sistem pendidikan pesantren di daerah Minangkabau yang disebut surau atau sistem yang digunakan di Afghanistan.¹⁸

e) Kitab-kitab Klasik

Kitab-kitab klasik Islam yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu, meliputi pelajaran berbagai ilmu agama Islam dan bahasa Arab. Di pesantren, kitab klasik Islam sering disebut dengan kitab kuning karena warna kertas pada sebagian besar edisinya adalah kuning.

Menurut Dhoifier¹⁹, “pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren”. Pada saat ini, kebanyakan pesantren telah mengambil pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang juga penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik masih diberi kepentingan tinggi. Pada umumnya, pelajaran dimulai dengan

¹⁸ Dhoifier Zamakhsyari. *Tradisi pesantren. Studi tentang pandangan Hidup kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1992) . 45.

¹⁹ Dhoifier Zamakhsyari. *Tradisi pesantren. Studi tentang pandangan Hidup kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1992) . 50.

kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam dan tingkatan suatu pesantren bias diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.²⁰

Ada delapan macam bidang pengetahuan yang diajarkan dalam kitab-kitab Islam klasik, termasuk:

1. Nahwu dan sorof (morfologi)
2. Fiqih
3. Usul fiqih
4. Hadits
5. Tafsir
6. Tauhid
7. Tasawwuf dan etika
8. Cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

Semua jenis kitab ini dapat digolongkan kedalam kelompok menurut tingkat ajarannya, misalnya: tingkat dasar, menengah dan lanjut. Kitab yang diajarkan di pesantren di Jawa pada umumnya sama.²¹

2. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengasalan, dan motivasi. Kata “*motif*”, dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai

²⁰ Hisbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 144.

²¹ Dhofier Zamakhsyari. *Tradisi pesantren. Studi tentang pandangan Hidup kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1992) . 51.

tujuan sangat dirasakan/mendesak.²² Motif-motif tersebut hanya aktif pada saat-saat tertentu, ketika kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan dirasakan sangat mendesak. Ketika suatu kebutuhan dianggap mendesak untuk dipenuhi, suatu motif atau dorongan menjadi aktif. Motif atau kekuatan pendorong yang diaktifkan disebut motivasi.

Menurut Alisuf Sabri “Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan yang nyata ingin dicapai”.²³ Motivasi itulah yang membuat kita melakukan sesuatu. Dorongan yang kita terima datangnya dari mana saja, baik itu dari diri kita sendiri maupun dari orang lain. Dorongan yang kita sebut motivasi juga merupakan sumber energi yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Hamzah “Belajar adalah suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”.²⁴ Menurut pengertian salah satu ahli di atas, belajar adalah setiap proses atau aktivitas mental atau psikologis manusia yang menghasilkan perubahan perilaku yang berbeda-beda sebelum dan sesudah belajar. Pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan tidak hanya di sekolah tetapi juga melalui lingkungan dan interaksi sosial.

“Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan

²² Sadirman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 73.

²³ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, 128.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet. 3, 22.

tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.²⁵

“Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”.²⁶

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.²⁷

2) Macam-macam Motivasi

Menurut Sartain sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif-motif itu dibagi menjadi dua golongan yaitu:

1. *Physiological drive* adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniyah, seperti lapar, haus, dan sebagainya.
2. *Social motives* ialah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti dorongan estetis, dan dorongan ingin selalu berbuat baik (etika).²⁸

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 23

²⁶ Sadirman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 75.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 23.

²⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1985), cet. 2, 62.

Oleh karena itu, kedua motif ini sangat erat hubungannya. Bisa juga dikatakan motif kedua lebih tinggi dan lebar dibandingkan motif pertama..

Menurut Ngalim Purwanto, *Woodworth* membagi motif menjadi dua kategori, yang *unlearned motives* adalah motif dasar yang tidak dipelajari dan *learned motives* adalah motif yang dipelajari. Yang termasuk dalam kategori yang tidak dipelajari adalah motif yang berasal dari kekurangan atau kebutuhan tubuh seperti lapar, haus, sakit, dan sebagainya. Selanjutnya, *Woodworth* menyatakan bahwa kepribadian seseorang berkembang melalui kematangan, latihan, dan belajar.²⁹

Dengan melalui latihan dan kehidupan sehari-hari, maka *unlearned motives* pada seseorang makin berkembang dan mengalami perubahan-perubahan sebagai berikut:

1. Tujuan-tujuan dan motif-motif menjadi lebih mengkhusus.
2. Motif-motif itu semakin berkombinasi menjadi motif-motif yang lebih kompleks.
3. Tujuan-tujuan perantara, dapat menjadi atau berubah menjadi tujuan yang sebenarnya.
4. Motif-motif itu dapat timbul karena adanya perangsang-perangsang baru (perangsang buatan), motif-motif wajar dapat berubah menjadi motif bersyarat.³⁰

Sehubungan dengan penjelasan di atas, sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, *Woodworth* kemudian membagi atau menggolongkan motif-motif tersebut menjadi tiga kategori:

1. Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh, seperti lapar, haus, kekurangan zat pembakar, kebutuhan bergerak, dan beristirahat, atau tidur.
2. Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*), yaitu motif yang timbul jika

²⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 62.

³⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 63.

situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini motif itu timbul bukan atas kemauan kita, tetapi karena perangsang dari luar yang menarik kita.

3. Motif obyektif, ialah motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu disekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (kita menyadarinya).

Emergency motives dan objective motives adalah motif-motif yang tergantung pada hubungan-hubungan individu dengan lingkungannya.³¹

3) Faktor-yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor-faktor pendorong timbulnya tingkah laku atau motivasi itu ada dua macam yaitu:

1. Motivasi Intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan, dan sebagainya.
2. Motivasi Ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya dari luar diri individu, motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti: belajar karena takut kepada guru, karena ingin lulus, atau ingin memperoleh nilai tinggi, yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.³²

Siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat digambarkan sebagai siswa yang bertujuan untuk menjadi terpelajar, berpengetahuan luas, dan ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah dengan belajar. Jika tidak belajar, maka tidak bisa menimba ilmu dan tidak bisa menjadi ahli. Dan penting untuk ditekankan bahwa ini tidak berarti motivasi ekstrinsik itu buruk atau tidak penting. Hal ini tetap penting karena dalam kegiatan

³¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 64.

³² Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. 2, 85.

belajar mengajar, keadaan siswa sangat mungkin berubah, dan unsur-unsur lain dalam proses belajar mengajar mungkin tidak menarik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan motivasi ekstrinsik..

4) Indikator Berkembangnya Motivasi

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat diketahui melalui proses belajar mengajar dikelas, diantaranya:

1. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh
2. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
3. Mempunyai antusias yang tinggi
4. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
5. Ingin identitasnya diakui orang
6. Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri
7. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
8. Selalu terkontrol oleh lingkungan.³³

Selain itu, menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Ali Imran bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

1. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama
 2. Tidak mudah putus asa
 3. Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh
 4. Menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai masalah belajar
 5. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung pada orang lain
 6. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
 7. Dapat mempertahankan pendapatnya
 8. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini
- Senang mencari dan memecahkan masalah.³⁴

³³ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996) cet. Ke 1, 30.

³⁴ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996) cet. Ke 1, 30-31.

Sama halnya yang di tulis dalam karya Uno, indikator motivasi belajar meliputi³⁵ :

1. Adanya hasrat keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya situasi belajar yang kondusif

5) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar penting dalam proses belajar siswa karena kemampuannya memfasilitasi dan mengendalikan kegiatan belajar siswa. Pendidik dapat menggunakan pujian untuk memberi penghargaan kepada siswa karena menyelesaikan suatu tugas. Pujian yang baik menciptakan suasana menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar.

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap aktivitas belajar. Ketika mata pelajarannya menarik, siswa yang tertarik akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Jika siswa memiliki minat dalam belajar, prosesnya akan berjalan lancar. Membandingkan kebutuhan, mengaitkan dengan persoalan pengalaman sebelumnya, dan menggunakan berbagai pendekatan mengajar dapat meningkatkan minat..
2. Tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa adalah motivasi yang sangat penting. Akan ada keinginan untuk belajar jika siswa tahu apa yang ingin dicapai..³⁶

³⁵ Uno H. B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*, (Bumi Aksara, 2014), 23.

³⁶ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press 2000), 65.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya diharapkan dapat menjelaskan perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurjannah Arif tahun 2018 dengan judul penelitian “.PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MURID SD INPRES BISARA KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA”. Penelitian survei adalah penelitian yang melibatkan pengambilan sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).³⁷

Kedua, penelitian oleh Faridatul Umah tahun 2019 dengan judul penelitian “PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS IV DAN V MIN 1 GRESIK”. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dengan menyajikan atau menjelaskan hasil penelitian. Jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini berjenis korelasional. Pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah siswa kelas IV dan V MIN I Gresik. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara cluster random sampling, yaitu pengambilan sampling unitnya berada dalam suatu kelompok (Cluster). Penelitian ini mengambil kelas IV dan V di MIN Gresik sebanyak 111 siswa.³⁸

Ketiga, penelitian oleh Eri Purniasih tahun 2020 dengan judul “PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DARUL FIKRI BRINGIN KAUMAN PONOROGO”. Metode

³⁷ Ika Nurjannah, *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Murid SD INPRES BISARA Kec Bontonompo Selatan Kab Gowa*, (Makassar Universitas Muhammadiyah Makasar 2018).

³⁸ Faridatul Umah, *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2019).

penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin. Dengan populasinya adalah siswa kelas I-VI MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara.³⁹

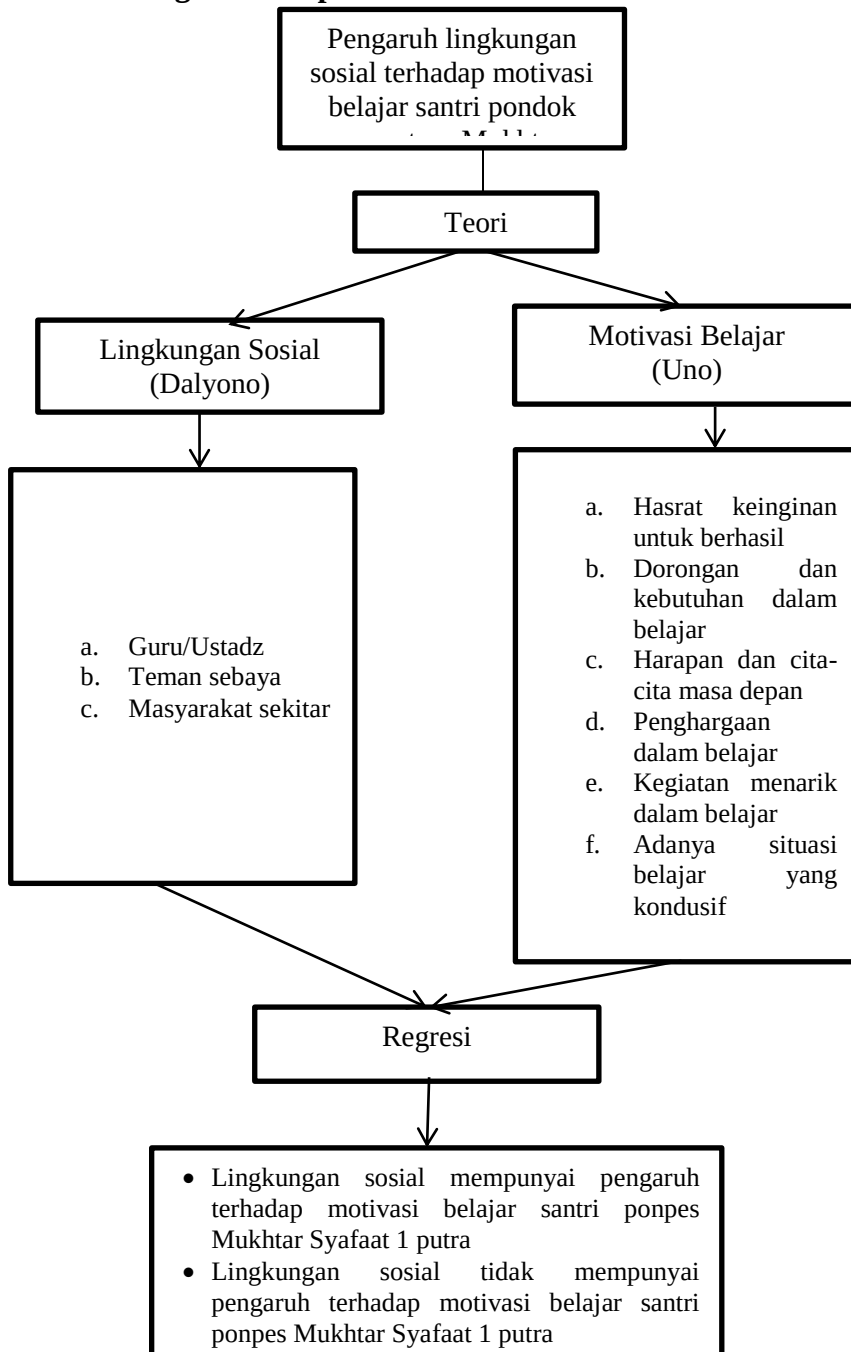
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Ika Nurjannah	Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Murid	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan (positif) lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid	Pada variabel X penelitian menggunakan lingkungan sekolah sedangkan variabel X yang akan diteliti menggunakan Lingkungan sosial
2	Faridatul Umah	Pengaruh lingkungan sosial dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar akidah akhlak	Lingkungan sosial dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa	Pada variabel X penelitian menggunakan lingkungan sosial dan tingkat pendidikan orang tua dan menggunakan hasil belajar sebagai variabel Y sedangkan variabel X yang akan diteliti hanya menggunakan

³⁹ Eri Purniasih, *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2020).

				Lingkungan sosial dan motivasi belajar sebagai variabel Y
3	Eri Purniasih	Pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar	Lingkungan sosial sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar	Pada penelitian ini berfokus pada lingkungan sosial sekolah, sedangkan yang akan diteliti berfokus pada lingkungan sosial pondok pesantren

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual (olahan peneliti)

D. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis merupakan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁰

Dari permasalahan diatas penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Lingkungan sosial mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat 1 Putra Blokagung Banyuwangi.

Ho: lingkungan sosial tidak mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat 1 Putra Blokagung Banyuwangi.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2-13), 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka, dan analisis menggunakan statistik.⁴¹

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴² Sedangkan menurut Hamzah dan Susanti penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan atau melakukan deskripsi terhadap angka-angka yang telah diolah sesuai standar yang ditetapkan.⁴³ Penelitian deskriptif mengkaji permasalahan dalam masyarakat, prosedur yang berlaku pada masyarakat, dan prosedur yang berlaku pada situasi tertentu. Hal ini mencakup hubungan antara aktivitas, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, dan akibat dari suatu fenomena, serta berupaya menggambarkan apa yang berkaitan dengan objek atau objek penyelidikan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari 2024. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at 1 putra yang bertempat di dsn.Blokagung, ds.Karangdoro, kec.Tegalsari, kab.Banyuwangi.

⁴¹ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 3.

⁴³ A. Hamzah & L. Susanti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), 35.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang ingin diteliti.⁴⁴ Sedangkan menurut Hamzah dan Susanti, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Maka dari penjelasan tersebut, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah santri putra Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang berjumlah 100 santri.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Arikunto menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁶ Menurut Syahrudin dan Salim⁴⁷ terdapat dua teknik dalam menentukan sampel, yaitu teknik *probability sampling* dan teknik *non probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara random atau acak. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *systematic sampling*, *stratified sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *cluster sampling*, dan *area sampling*. Sedangkan *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara non random atau tidak semua individu dalam populasi. Teknik ini meliputi *convenience sampling*, *purposive sampling*, *quota sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan sampel Santri Putra Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi yang berjumlah 78 santri.

⁴⁴ Syahrudin & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 113.

⁴⁵ A. Hamzah & L. Susanti, *Ibid*, 61.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 174.

⁴⁷ Syahrudin & Salim, *Ibid*, 115.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 82.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif, yaitu data kualitatif yang di kuantitatifkan. Sedangkan sumber data, yaitu dari sumber primer dan sekunder

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁹ Sumber primer ini adalah catatan wawancara yang diambil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis, Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data berupa catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini mungkin ada dalam format lain atau merupakan hasil pengolahan lebih lanjut data primer dari orang lain atau bentuk lain.⁵⁰ Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, angket, maupun dari observasi langsung ke lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Arikunto, observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁵¹

2. Angket (Kuesioner)

Hamzah dan Susanti mendefinisikan angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian terkait dengan topik yang akan diteliti.⁵² Untuk pemberian skor pada

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 265

⁵² A. Hamzah & L. Susanti, *Ibid*, 87.

kuesioner, penelitian ini menggunakan skala likert dengan 4 skala. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁵³

3. Dokumentasi

Arikunto mendefinisikan dokumentasi sebagai mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁴ Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah data berupa jumlah santri keseluruhan, juga santri baru.

G. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadikan objek pengamatan penelitian.⁵⁵ Jadi variabel adalah konsep yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan pengertian diatas dan disesuaikan dengan judul penelitian, maka penelitian menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar (Y).

Hubungan antara variabel-variabel tersebut dirinci bagaimana pengaruh signifikan antara lingkungan sosial terhadap motivasi belajar santri pondok pesantren Mukhtar Syafaat 1 Putra.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Normalitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsinya.⁵⁶ Instrumen pengukur dapat dikatakan

⁵³ A. Hamzah & L. Susanti, *Ibid*, 75.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 274.

⁵⁵ Sumasi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Graindo Persada, 1998), 78.

⁵⁶ A. Hamzah & L. Susanti, *Metode Penelitian*, 89.

mempunyai validitas yang tinggi, apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Sedangkan instrumen yang memiliki validitas rendah, akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat, akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment dari Pearson, yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap aitem dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. Rumus korelasi product moment sebagai berikut:⁵⁷

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 X = Data dari angket variabel lingkungan sekolah
 Y = Data dari angket variabel motivasi belajar
 N = Jumlah sampel

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Standar validitas yang digunakan adalah $\geq 0,219$. Jika r_{xy} dibawah 0,219 maka akan dinyatakan gugur atau tidak valid.⁵⁸

Berikut adalah hasil uji validitas masing-masing skala:

Tabel 3.1
Uji Validasi Lingkungan Sosial

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Ket
P1	0,229	0,219	Valid
P2	0,632	0,219	Valid
P3	0,332	0,219	Valid
P4	0,297	0,219	Valid
P5	0,256	0,219	Valid
P6	0,253	0,219	Valid

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 317.

⁵⁸ A. Hamzah & L. Susanti, *Ibid*, 91.

P7	0,487	0,219	Valid
P8	0,52	0,219	Valid
P9	0,313	0,219	Valid
P10	0,47	0,219	Valid
P11	0,335	0,219	Valid
P12	0,221	0,219	Valid
P13	0,529	0,219	Valid
P14	0,355	0,219	Valid
P15	0,578	0,219	Valid
P16	0,244	0,219	Valid
P17	0,406	0,219	Valid
P18	0,23	0,219	Valid
P19	0,265	0,219	Valid
P20	0,248	0,219	Valid

Hasil uji validitas pada butir-butir pertanyaan skala lingkungan sosial memiliki nilai r hitung > dari r tabel, sehingga seluruh butir pertanyaan pada skala lingkungan sosial dinyatakan Valid.

Tabel 3.2
Uji Validitas Motivasi Belajar

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Ket
P1	0,339	0,219	Valid
P2	0,493	0,219	Valid
P3	0,368	0,219	Valid
P4	0,238	0,219	Valid
P5	0,295	0,219	Valid
P6	0,232	0,219	Valid
P7	0,404	0,219	Valid
P8	0,33	0,219	Valid
P9	0,236	0,219	Valid
P10	0,299	0,219	Valid
P11	0,403	0,219	Valid
P12	0,408	0,219	Valid
P13	0,536	0,219	Valid
P14	0,223	0,219	Valid

P15	0,225	0,219	Valid
P16	0,244	0,219	Valid
P17	0,561	0,219	Valid
P18	0,449	0,219	Valid
P19	0,401	0,219	Valid
P20	0,487	0,219	Valid

Hasil uji validitas pada butir-butir pertanyaan skala motivasi belajar memiliki nilai r hitung $>$ dari r tabel, sehingga seluruh butir pertanyaan pada skala motivasi belajar dinyatakan Valid.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ke pertanyaan dari masing-masing skala lingkungan sosial dan motivasi belajar tersebut layak digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur data penelitian, karena dinyatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sesuatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik.⁵⁹

Uji realibilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach, dengan rumus sebagai berikut:⁶⁰

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_r^2 - \sum s_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

α : Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K : Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum s_i^2$:Jumlah varian skor item

s_x^2 :Varian skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi, sementara jika $\alpha > 0,80$, maka menyugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes konsisten secara internal, karena memiliki reliabilitas yang kuat. Ada pula memaknainya sebagai berikut:

Jika $\alpha > 0,90$, maka reliabilitas sempurna.

Jika α antara 0,70-0,90, maka reliabilitas tinggi.

Jika α antara 0,50-0,70, maka reliabilitas moderat.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 221.

⁶⁰ A. Hamzah & L. Susanti, *Ibid*, 95.

Jika $\alpha < 0,50$, maka reliabilitas rendah.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 25.0 for windows.

Hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Uji Reliabilitas Lingkungan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,646	20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas pada skala Lingkungan sosial sebesar 0,646. Karena reliabilitasnya antara 0,50-0,70, maka reliabilitas moderat.

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,640	20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas pada skala subjective well-being sebesar 0,640. Karena reliabilitasnya antara 0,50-0,70, maka reliabilitas moderat.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua skala yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel atau andal.

I. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memahami apa yang ada dan terjadi pada sekelompok data, meringkas menjadi suatu yang baru, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk olah data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.⁶¹

⁶¹ A. Hamzah & L. Susanti, *Metode Penelitian* , 98.

Teknik analisis data inferensial ada dua, yaitu statistik parametrik dan non parametrik. Statistik parametrik merupakan statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran, atau distribusi data, apakah data menyebar normal atau tidak. Sedangkan statistik non parametrik adalah statistik bebas sebaran.⁶²

1. Uji Asumsi

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi keduanya memiliki distribusi normal..

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pedoman yang digunakan untuk melihat normal tidaknya sebaran adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan normal, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.⁶³

- b. Uji Linieritas

Menurut sugiyono uji linieritas digunakan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.⁶⁴

Menurut dasar pengambilan keputusan, data dianggap linear jika signifikansi lebih dari $0,05$, sedangkan jika signifikansi kurang dari $0,05$, data dianggap tidak linear..

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan rumus Analisis Regresi Linear Sederhana, yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah positif atau negative, dan untuk memprediksi nilai dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:⁶⁵

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

⁶² A. Hamzah & L. Susanti, *Metode Penelitian* , 91.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 323.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 323.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 338.

Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
 X : Variabel Independen
 a : Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)
 b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer/laptop dengan program SPSS 25.

a. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) signifikan. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_a : Ada pengaruh antara Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat 1 Putra Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

H_o : tidak ada pengaruh antara Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat 1 Putra Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2) Menentukan taraf signifikan

Menentukan taraf signifikan dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_o diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_o ditolak.

3) Kaidah pengujian hipotesis

a) Jika t hitung $>$ tabel, maka H_o ditolak dan H_a diterima, hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Lingkungan Sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) Santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at 1 Putra Blokagung.

b) Jika t hitung $<$ tabel, maka H_o diterima dan H_a ditolak, hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Lingkungan Sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) Santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at 1 Putra Blokagung.

b. Uji Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi adalah angka yang menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, atau arah dari kedua variabel. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan 1 menunjukkan kekuatan hubungan, dan nilai positif (+) dan negatif (-) menunjukkan korelasi lemah, menurut kriteria

korelasi Colton. Nilai antara 0,25 sampai 0,50 menunjukkan korelasi lemah.

c. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah angka yang digunakan untuk menunjukkan kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap Y (terikat). Oleh karena itu, koefisien determinasi adalah ukuran seberapa jauh kemampuan variabel X mempengaruhi Y. Koefisien determinasi yang lebih tinggi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Lokasi Pondok Pesantren "Mukhtar Syafa'at" berada di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, sebelah selatan sekitar 50 km dari pusat kota Kabupaten Banyuwangi. Pondok ini didirikan di bawah Yayasan "Mukhtar Syafa'at" yang diprakarsai oleh pendiri dan pengasuh pertama PP. Mukhtar Syafa'at Blokagung bersama dengan semua tokoh masyarakat desa Karangdoro..

Bermula dari kegiatan rutin santunan anak yatim piatu di sekitar desa Karangdoro yang dilaksanakan oleh PP. Mukhtar Syafa'at Blokagung pada setiap tanggal 10 Asyuro, karena dirasa kurang maksimal maka segenap pengasuh dan dewan penasehat PP. Mukhtar Syafa'at mengusulkan agar didirikan satu wadah khusus untuk menampung anak-anak yatim piatu dan kurang mampu di desa Karangdoro dan sekitarnya dengan bentuk Panti Asuhan yang diberi nama dengan "Mukhtar Syafa'at". Untuk melengkapi keadministrasian dan memantapkan perjuangan maka pada tanggal 03 Nopember 1990 dibentuk yayasan tersendiri yang mengayomi panti asuhan tersebut oleh Notaris Lubenah, SH No.8 dengan nama "Yayasan Darul Aitam" dan terdaftar pada Pengadilan Negeri Banyuwangi nomor 20/130184 C/1990. Seiring dengan terus bertambahnya klien Panti Asuhan Darulaitam Darussalam yang diiringi dengan berdatangannya santri yang ingin menimba ilmu kepada KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, maka pada tahun 2004 berdirilah satu unit baru di bawah payung Yayasan Mukhtar Syafa'at yakni Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at yang mendapat Piagam izin operasional dari Kepala Kantor Departemen Agama Jawa Timur pada tanggal 21 Oktober 2004 dengan nomor piagam **KW.13.5/02/PP.007/244/2004** dan nomor statistik **042351007001**. Kemudian pada tahun 2015 Yayasan Darul Aitam berubah nama menjadi Yayasan Mukhtar Syafa'at Blokagung, maka pada saat itu juga nama pondok pesantren yang semula PP. Mukhtar Syafa'at berubah nama menjadi PP. Darul Aitam Darussalam dengan izin operasional nomor **2721** dan nomor statistik **510035100082**.

Kepercayaan masyarakat muslimin Banyuwangi dan sekitarnya terhadap Yayasan Mukhtar Syafa'at terbilang sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah santri aktif pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 mencapai 1.605 santri dengan rata-rata tingkat kelulusan siswa pada tingkat SLTA mencapai 300 santri pertahun.

Guna memperlancar proses belajar mengajar bagi seluruh civitas akademika Yayasan Mukhtar Syafa'at, baik santri, dewan asatidz maupun karyawan didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan dan pendukungnya yang tersebar pada lahan seluas ± 4,3 Ha.

PROFIL PONDOK PESANTREN MUKHTAR SYAFA'AT BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI

1. DATA DAN LEGALITAS PONDOK PESANTREN

Nama Pondok Pesantren	: MUKHTAR SYAFA'AT
Alamat	: Dsn. Blokagung RT 2/3
Karangdoro	Tegalsari Banyuwangi
Tahun Berdiri	: 1990
No SK Izin Operasional	: 2721
Nomor Statistik	: 510035100082
Desa	: Karangdoro
Kelurahan	: Karangdoro
Kecamatan	: Tegalsari
Kabupaten	: Banyuwangi
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos / PO Box	: 684855 / 226
Phone	: 0853 3607 8703
Website	: -
Email	: musya1yys@gmail.com
Nama Pendiri	: KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at.
SH. MM.	
Nama Pengasuh	: KH. Khotibul Umam, S.Pd.I.
Pangkat / Gol / Ruang	: -
Tahun Beroperasi	: 1991
No Rekening	: 0552131380
Bank Jatim	: Cab. Genteng
Reg atas Nama	: Pondok Pesantren Mukhtar
Syafa'at	
No SK Op Perpanjangan	: -

2. VISI MISI

VISI

“Menjadikan pondok pesantren sebagai sumber ilmu pengetahuan, ketrampilan, peradapan dalam rangka mengabdikan kepada masyarakat”

MISI

Mengembangkan pesanten baik secara keilmuan maupun kelembagaan
 Menggali dan mengembangkan bakat dan potensi santri
 Meningkatkan kualitas SDM melalui konteks disiplin kehidupan bersama di dalam pesantren
 Mengkondisikan budaya gemar membaca, belajar aktif, kreatif dan inovatif
 Memberikan pelayanan kesejahteraan bagi santri dari golongan dlu'afa'.

3. INDIKATOR

Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at memiliki keunggulan dalam :
 Pelaksanaan keimanan dan ketaqwaan
 Membaca dan memahami kitab kuning
 Kemampuan menghafal al quran minimal juz 30
 Pengembangan seni budaya daerah yang islami
 Prestasi olahraga
 Kepramukaan dan kegiatan lainnya
 Ketrampilan komputer
 Berbahasa asing (bahasa arab & bahasa inggris)

4. STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN MUKHTAR SYAFA'AT BLOKAGUNG BANYUWANGI

Pengasuh	: KH. Khotibul Umam, S.Pd.I.
Pimpinan	: Dr. H. Muhammad Imam Khauldi, S.Pd.I., M.Si
Sekretaris	: Agus Supriono, S.E
Bendahara	: Moh. Anshori, S.E
Kabid kepesantrenan	: Hisyam Zaini
Kabid kesiantrian	: M. Abdun Najih Zamzami
Kabid pendidikan	: Masrukin, S. E
Kabid sarana prasarana	: Abdul Mu`thi, S.Pd.

B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Teknik *one Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian adalah

jenis distribusi normal. Data dikatakan normal apabila p lebih dari 0,05..⁶⁶

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,71627604
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,052
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Terdapat nilai *sig. 0,200* dalam tabel hasil hitung uji normalitas satu sampel *Kolmogorov-smirnov*, yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas sampel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tabel 4.2
Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Lingkungan Sosial	Between Groups	(Combined)	625,174	19	32,904	1,566	,097
		Linearity	131,423	1	131,423	6,253	,015
		Deviation from Linearity	493,751	18	27,431	1,305	,219
	Within Groups		1218,980	58	21,017		

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 241.

	Total	1844,15 4	77			
--	-------	--------------	----	--	--	--

Nilai *Deviation from Linearity sig.* adalah 0,219, yang lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.2 di atas. Jadi, hubungan linear antara Lingkungan Sosial (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y) ditemukan.

2. Hasil Analisis dan Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan apakah hipotesis peneliti diterima atau tidak.. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at 1 Putra.

Analisis linear sederhana, juga dikenal sebagai analisis linear regression sederhana, digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel bebas, variabel prediktor, atau variabel independen (X) terhadap variabel tergantung, variabel dependen atau variabel terikat (Y).

Berikut penjelasannya:

Tabel 4.3
Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131,423	1	131,423	5,832	,018 ^b
	Residual	1712,731	76	22,536		
	Total	1844,154	77			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial

Dalam uji regresi linier sederhana, tabel ANOVA digunakan untuk menunjukkan angka probabilitas atau signifikansi untuk menguji kelayakan model regresi. Jumlah probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus lebih kecil dari 0,05.. Berdasarkan table ANOVA di atas dapat diperoleh hasil nilai $F = 5,832$, derajat kebebasan (df) = 1, pada nilai $sig. = 0,018 < 0,05$ yang berarti model regresi ini layak untuk memprediksikan adanya pengaruh antara kedua variabel dan model regresi linier $Y = a + bX$ dapat digunakan.

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisiensi Regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,857	7,056		6,783	,000
	Lingkungan Sosial	,263	,109	,267	2,415	,018

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Uji hipotesis atau uji pengaruh digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

Ha: Lingkungan sosial mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat 1 Putra Blokagung Banyuwangi.

Ho: lingkungan sosial tidak mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat 1 Putra Blokagung Banyuwangi.

Sementara itu, untuk menguji hipotesis ini, kita dapat membandingkan nilai signifikansi (*Sig.*) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain, membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Ini akan menunjukkan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

Keputusan yang dibuat dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*) hasil output SPSS adalah:

- a. Uji hipotesis membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- 1) Jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada Pengaruh Lingkungan Sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).
- 2) Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil < dari t maka tidak ada Pengaruh Lingkungan Sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui nilai t hitung sebesar 2,415 lebih besar dari > 1,664 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti “Ada pengaruh Lingkungan Sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y)”

- b. Uji hipotesis membandingkan nilai Sig. dengan 0,05

Keputusan yang dibuat dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

- 1) Jika nilai signifikansinya (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti ada Pengaruh Lingkungan Sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansinya (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti tidak ada Pengaruh Lingkungan Sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,018, yang artinya 0,018, lebih besar dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “Ada pengaruh Pengaruh Lingkungan sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y)”.

Tabel 4.5
Uji Korelasi

Correlations			
		Lingkungan Sosial	Motivasi Belajar
Lingkungan Sosial	Pearson Correlation	1	,267*
	Sig. (2-tailed)		,018
	N	78	78
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,267*	1
	Sig. (2-tailed)	,018	
	N	78	78

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji korelasi *Product Moment Pearson* digunakan pada table 4.5 untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel. Nilai signifikansi pada tabel tersebut adalah $0,018 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar..

Berdasarkan kriteria korelasi oleh *Colton*, nilai korelasi antara 0,25 sampai 0,50 menunjukkan makna korelasi yang lemah. Nilai korelasi $r = 0,267$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan linier rendah antara kedua variabel lingkungan sosial dan motivasi belajar santri.

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,267 ^a	,071	,059	4,747

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial

Nilai *R Square/R2* = 0,071, seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.6. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial menyumbang 7,1% dari motivasi belajar, sedangkan 92,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor internal dapat berasal dari dalam diri individu atau faktor eksternal dapat berasal dari luar individu..

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji regresi linier sederhana diketahui nilai t hitung sebesar 2,415 dan $sig.$ (0,018) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial (X) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Sartain memaparkan bahwa lingkungan sosial (*social environment*) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, atau sepekerjaan⁶⁷, teori tersebut sejalan dengan apa yang telah diteliti di pondok pesantren Mukhtar Syafaat 1 Putra bahwa teman sebaya, guru, dan masyarakat sekitar memiliki pengaruh secara langsung terhadap keberlangsungan belajar santri

Lingkungan sosial adalah tempat pemukiman dengan segala sesuatunya dimana organismenya hidup beserta segala keadaan dan kondisi yang secara langsung maupun tidak dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat kehidupan maupun kesehatan dari organisme itu⁶⁸, lingkungan sosial merupakan suatu tinjauan sosiologis berarti sorotan yang didasarkan pada hubungan antar manusia, hubungan antar kelompok serta hubungan antar manusia dengan kelompok, di dalam proses kehidupan bermasyarakat.

Secara teoritis hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto bahwa ada pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa. Dimana pencapaian prestasi belajar yang baik tak lepas dari lingkungan sosial yang baik pula.⁶⁹ Pendapat yang sama menurut I Putu Raditya Eka Permana bahwa lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dimana siswa merasa jenuh

⁶⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 13.

⁶⁸ AL Slamet Riyadi, *sistem kesehatan Nasional*, (Surabaya: Bima Indra Karya, 1984).

⁶⁹ Sugiyanto, “*Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS*”, Seminar Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.

dalam pembelajaran IPS Geografi dan disebabkan oleh faktor lingkungan sosial.⁷⁰

Juga diketahui nilai $R\text{ Square}/R^2 = 0,071$. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial menyumbang 7,1% dari motivasi belajar, sedangkan 92,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor internal dapat berasal dari dalam diri individu atau faktor eksternal dapat berasal dari luar individu.

Seperti halnya yang di dapat dari hasil penelitian oleh muhammad Ichsan dalam penelitiannya tentang pengaruh lingkungan sosial pondok pesantren juga mendapat nilai dari hasil koefisiensi regresi R^2 (R square) sebesar 0.030 yang berarti hanya mempunyai nilai sebesar 3% dalam pengaruhnya terhadap motivasi belajar sedangkan 97% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari setiap lingkungan sosial berbeda-beda tergantung dimana tempat dilakukan penelitian tersebut.

Rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Komponen lain dalam lingkungan sosial yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa adalah hubungan-hubungan pribadi saling aksi dan mereaksi, penerimaan oleh anggota kelompok, kerjasama dengan trmanoteman sekelompok atau menentukan perasaan puas dan rasa aman di sekolah. Hal ini sangat berpengaruh pada motivasi belajar.⁷¹

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ginanjar Prastyanto dalam penelitiannya, rendahnya hasrat belajar mahasiswa pada dasarnya disebabkan karena mereka tidak mengalami momen cermin saat berada di ruang perkuliahan. Dalam hal ini, dosen-dosen IAIDA kurang memiliki daya pesona terhadap mereka. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yakni internal dan eksternal. Dari segi internal, karena dosen-dosen IAIDA kurang mengembangkan kerja-kerja riset, sehinggann materi yang disampaikan di kelas tidak berbasiskan pada persoalan-persoalan riil yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga kurang membangkitkan semangat bagi para mahasiswa. Sedangkan dari segi eksternal, terdapat problem komunikasi kelembagaan antara pihak IAIDA dalam menyelenggarakan perkuliahan, karena keterikatan para mahasiswa pada peraturan pondok.

⁷⁰ I Putu Raditya Eka Permana, “Pengaruh lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran IPS Geografi SMA 2 Palu”, (E-Journal Geo-Tadulako : UNTAD, 2004)

⁷¹ Nelpa Ditri Yuliani, “Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah”, (Spektrum: PLS Vol. 2, 2013)

Sehingga daya kreatifitas para dosen menjadi terbatas karena terbentur peraturan pesantren tersebut.⁷²

Dari beberapa penelitian yang dijelaskan diatas, dapat memperkuat hasil penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa beberap teori dan penelitian ini, secara teoritik dan empiris terdapat adanya pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar mempunyai pengaruh. Lingkungan sosial, baik positif maupun negatif, mempunyai peranan penting dalam membentuk motivasi belajar, karena lingkungan sosial berbeda-beda di setiap daerah, dan besarnya pengaruhnya juga berbeda-beda di setiap tempat. Lingkungan sosial merupakan wadah dimana generasi muda dapat berinteraksi dan berinteraksi dengan lingkungan dan warga sekitar. Lingkungan sosial juga berfungsi sebagai wahana pendidikan informal, memberikan ruang sosialisasi, pertukaran informasi dapat dilakukan melalui pergaulan, sapa, dan komunikasi tidak langsung. Dampak negatif juga dapat terjadi pada lingkungan sosial apabila tidak mengakomodir nilai-nilai yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

⁷² Ginanjar Prastyanto, “*Problem Hasrat Belajar Mahasiswa dan Tawaran Kontekstualisasi konsep Ruang Publik Jurgen Habermas di IAIDA sebagai Solusinya*”, (JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2021), 18.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang menunjukkan nilai koefisiensi regresi (t) sebesar 2,415 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “Ada pengaruh Lingkungan Sosial (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) dengan taraf signifikansi (Sig.) sebesar 0,018, nilai korelasi $r = 0,267$ yang memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier rendah, juga diketahui nilai R Square/ $R^2 = 0,071$, yang berarti bahwa sumbangan yang diberikan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar sebesar 7,1%. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi pengaruh dari lingkungan sosial maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, begitu juga sebaliknya semakin rendah pengaruh lingkungan sosial maka motivasi belajar juga semakin rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan seperti dikemukakan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan antaranya :

1. Bagi pengurus meskipun pengaruh dari lingkungan sosial di pondok pesantren mukhtar syafaat 1 putra sangat rendah diharap para pihak yang berada di pondok pesantren tetap dapat menjaga pergaulan para anak didiknya dari lingkungan yang buruk.
2. Bagi santri diharap juga tetap menjaga tingkat motivasi belajar, meskipun lingkungan sosial memberikan pengaruh rendah terhadap tingkat motivasi belajar namun ada hal-hal lain yang dapat mengendorkan tingkat motivasi belajar.
3. Bagi peneliti dan peminat kajian ilmiah agar dapat memberikan tinjauan yang luas terhadap Motivasi belajar, baik kaitanya dengan motivasi lain maupun dengan variabel lain.

Daftar Pustaka

- A. Hamzah & L. Susanti. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Batu: Literasi Nusantara.
- Abdurrahman Wahid. 1985. "Pesantren sebagai Subkultur," dalam M. Dawaw Rahardjo (Ed.) *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- AL Slamet Riyadi, *sistem kesehatan Nasional*, (Surabaya: Bima Indra Karya, 1984).
- Ali Imran. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya. cet. Ke 1
- Alisuf Sabri. 1996. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. Cet. 2
- Awalludin. 2008. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Cokro Wibowo. 2014. *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe TGT dan Peer Teaching dalam Permainan Bola Besar terhadap Kecerdasan Emosional Siswa*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dhofier Zamakhsyari. 1992. *Tradisi pesantren. Studi tentang pandangan Hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Didik Kurniawan. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP, Jurnal Riset Pendidikan Matematika SMP Negeri 20 Mataram NTB, Volume 01 Nomer 02 November*. Mataram NTB: SMP Negeri 20 Mataram.
- Eri Purniasih. 2020. *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2020.

- Faridatul Umah. 2019. *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Franzeska Ardiyati. 2013. *Perbedaan Motivasi Kerja pada Karyawan yang Sudah Menikah dan yang Belum Menikah*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Sanata Dharma.
- Ginanjari Prastyanto. 2021. *Problem Hasrat Belajar Mahasiswa dan Tawaran Kontekstualisasi konsep Ruang Publik Jurgan Habermas di IAIDA sebagai Solusinya*. JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Hamalik, oemar. 2003. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. cet. 3.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gafindo persada.
- I Putu Raditya Eka Permana. 2004. *Pengaruh lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran IPS Geografi SMA 2 Palu*. E-Journal Geo-Tadulako : UNTAD.
- Ika Nurjannah. 2018. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Murid SD INPRES BISARA Kec Bontonompo Selatan Kab Gowa, Makasar* Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Edisi Paripurna. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- M.Arifin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. cet. 1.
- Manfred Ziemik. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.
- Marlina Gazali. 1998. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bandung: Mizan.

- Max Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nelpa Ditri Yuliani, “*Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah*”, (Spektrum: PLS Vol. 2, 2013)
- Ngalim Purwanto.1985. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- Priyatno & duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: ANDI
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sadirman A.M. 2006. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sandu Siyoto & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyanto. 2004. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS*. Seminar Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrum & Salim. 2012 *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ulfah Annajah. 2016. “*Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul HAQ YOGYAKARTA*” *Jurnal Hisbah Yogyakarta Volume 13 Nomer 01 Desember* Yogyakarta: Panti Asuhan Nurul HAQ.
- Uno H. B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukuranya: Analisis di bidang pendidikan*. Gresik: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KUESIONER

Nama :

Alamat :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Bacalah setiap pernyataan berikut dengan seksama. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

SS : Jika anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut

S : Jika anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut

TS : Jika anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

STS : Jika anda **Sangat Tidak** setuju dengan pernyataan tersebut

Kuesioner Lingkungan Sosial

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru/Ustadz saya selalu menerangkan pelajaran yang diajarkan				
2	Guru/Ustadz saya selalu memberi pemahaman kepada semua murid				
3	Guru/Ustadz saya selalu datang tepat waktu				
4	Guru/Ustadz selalu memberi semangat kepada semua pelajar				
5	Guru/Ustad ikut membimbing ketika diluar jam mengajar				
6	Guru/Ustadz selalu menegur ketika saya berbuat salah				
7	Teman saya selalu memberi semangat ketika belajar				
8	Teman saya sering bertukar pendapat ketika dalam pelajaran				

9	Teman saya selalu memberi semangat ketika kesusahan				
10	Saya senang jika mengerjakan tugas bersama teman				
11	Saya hanya berteman pada beberapa orang yang saya anggap baik				
12	Saya tidak tertarik ketika teman saya mendapat nilai lebih dalam pelajaran				
13	Saya mempunyai masyarakat sekitar yang mendukung dalam kegiatan belajar di pondok				
14	Masyarakat sekitar pondok menyediakan kebutuhan-kebutuhan dalam belajar				
15	Saya senang jika dimantai tolong untuk mengikuti kegiatan di luar pondok (kegiatan bersama masyarakat luar pondok)				
16	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri				
17	Saya tidak suka jika hewan peliharaan tetangga masuk ke dalam pondok				
18	Saya akan masuk kelas hanya ketika jam pelajaran guru tertentu				
19	Jika ada teman mengajak saya bolos saya akan ikut				
20	Guru-guru saya selalu datang terlambat				

Kuesioner Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya belajar atas kemauan saya sendiri				
2	Saya belajar meskipun bukan di jam belajar mengajar				
3	Saya belajar keras agar nilai saya baik				
4	Saya belajar karena ingin menguasai mata pelajaran				

5	Saya belajar karena saya membutuhkannya				
6	Saya belajar bukan karena saya takut tidak naik kelas				
7	Cita-cita menjadi salah satu alasan saya belajar				
8	Orang tua saya mengharapkan saya berhasil dalam kegiatan belajar mengajar				
9	Saya belajar sesuai dengan apa yang saya cita-citakan				
10	Saya berharap dengan belajar saya dapat menjadi manfaat di lingkungan saya				
11	Saya semangat belajar ketika diberi penghargaan atas hasil belajar saya				
12	Mendapat rangking satu adalah tujuan saya				
13	Saya iri ketika teman saya lebih pintar dari saya				
14	Saya tidak meminta apapun dari hasil belajar saya				
15	Saya lebih tertarik dengan kegiatan belajar yang tidak monoton				
16	Saya belajar hanya ketika ada yang menarik dari pelajaran tersebut				
17	Saya lebih suka ketika belajar di ruang terbuka				
18	Saya lebih suka ketika keadaan kelas kondusif				
19	Saya mengingatkan teman saya ketika membuat gaduh di kelas				
20	Saya tidak bisa konsentrasi ketika keadaan kelas tidak kondusif				

Hasil Kuesioner Lingkungan Sosial

Hasil Kuesioner Lingkungan Sosial																					
Nama/No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1 Rofik	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3
2 Hafis	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2
3 Raffi	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	
4 Mahmud	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2
5 Pungky	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	3
6 Bagas	4	3	4	3	2	3	1	3	4	4	1	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4
7 Sarip	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4
8 Maulana	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3
9 Fitroh	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3
10 Zaenuri	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3
11 Nopal	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2
12 Syaiful	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3
13 Candra	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14 Hilmi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15 Maula	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
16 Anas	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
17 Nawafil	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2
18 Dika	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
19 Ramzi	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
20 Farid	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3
21 Agil	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	
22 Sandi	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2
23 Rosid	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	1	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3
24 Putra	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
25 Ali	4	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4
26 Hengky	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3
27 Nanda	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4
28 Yasir	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3
29 Imam	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4
30 Albi	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4
31 Nabawi	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
32 Irahma	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3
33 Bahrul	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2
34 Sofa	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2
35 Akbar	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	2	4	2	2
36 Fais	4	3	4	3	2	3	1	3	4	4	1	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3
37 Ikhar	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4
38 Atif	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	2
39 Irfandi	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3
40 Masyarin	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3
41 Kurnia	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3
42 Firman	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2
43 Aji	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
44 Wafi	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45 Afidhol	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
46 Fadli	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
47 Doni	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4
48 Sakdan	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3
49 Najih	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
50 Hisam	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3
51 Hman	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	1	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3
52 Fajar	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	1	1
53 Andika	4	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	2	2
54 Wayan	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
55 Naufal	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4
56 Dani	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4
57 Ali	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3
58 Lubul	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4
59 Irtut	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
60 Mamat	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4
61 Yovon	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3
62 Riski	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
63 Dion	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
64 Imam	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4
65 Ilham	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3
66 Robet	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
67 Niko	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2
68 Rujhan	4	3	4	3	2	3	1	3	4	4	1	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4
69 Ilya	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3
70 Diko	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	2
71 Dian	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
72 Ahmad	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	1	4	3	3	3	4	2	4	2	2
73 Adib	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4
74 Dayat	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3
75 Samsul	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
76 Husni	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3
77 Khussan	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
78 Eko	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3

Hasil Kuesioner Motivasi Belajar

Hasil Kuesioner Motivasi Belajar																				
Nama/No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1 Rofik	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
2 Hafiz	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3
3 Rafli	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
4 Mahmud	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	1	2	1	2	3	3	3
5 Pungky	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3
6 Bagas	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3
7 Sarip	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3
8 Maulana	4	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	4	2
9 Fitroh	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4
10 Zaemari	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2
11 Nopal	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4
12 Syarifid	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	2	4	2	2	3	1	4
13 Candra	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14 Hilmi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2
15 Maula	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3
16 Anas	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
17 Nawafil	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2
18 Dika	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
19 Ramzi	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2
20 Farid	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
21 Agil	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	2	4	2	4
22 Sandi	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
23 Resid	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24 Putra	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4
25 Ali	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4
26 Hengky	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4
27 Nanda	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
28 Yasin	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4
29 Imam	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3
30 Albi	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3
31 Nabawi	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	1	3	4	2	1	2	3
32 Irfama	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3
33 Bahrd	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3
34 Sofa	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
35 Akbar	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	1	2	1	2	3	3	3
36 Fais	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3
37 Ilrar	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3
38 Afif	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3
39 Irfandi	4	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	4	2
40 Masyarin	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4
41 Kurnia	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	2
42 Firman	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4
43 Aj	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	2	4	2	2	3	1	4
44 Wafid	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45 Afidhol	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2
46 Fadli	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3
47 Doni	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4
48 Sakdan	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2
49 Najih	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3
50 Hisam	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2
51 Hanan	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3
52 Fajar	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	2	2	2	4
53 Andika	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
54 Wayan	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55 Naufal	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4
56 Dani	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4
57 Ali	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4
58 Lubul	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
59 Irtu	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4
60 Mamat	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3
61 Yoyen	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4
62 Riski	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4
63 Dion	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4
64 Imam	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
65 Ilham	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4
66 Robert	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3
67 Niko	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	2	4	3	4	3
68 Rujhan	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	2	3
69 Ilya	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
70 Diko	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3
71 Dian	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3
72 Ahmad	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	2	1	2	2	3	3
73 Adib	3	4	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3
74 Dayat	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
75 Samsul	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3
76 Husni	4	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	4	2
77 Khussnan	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4
78 Eko	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3

Uji Validitas Lingkungan Sosial

Correlations

[illegible]

X06	Pearson	-	,12	,12	,02	,34	1	-	,10	-	,16	,32	-	,19	-
	Correlation	,031	,06	,07	,00	,1**		,007	,00	,051	,07	,06**	,139	,02	,092
	Sig. (2-tailed)	,787	,271	,268	,861	,002		,952	,382	,655	,143	,004	,225	,091	,421
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X07	Pearson	-	,46	,02	,22	,06	-	1	,34	,09	,17	,20	-	,27	-
	Correlation	,071	,1**	,09	,4*	,07	,007		,3**	,00	,03	,02	,066	,8*	,083
	Sig. (2-tailed)	,537	,000	,801	,048	,562	,952		,002	,435	,131	,077	,567	,014	,468
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X08	Pearson	,25	,37	-	-	,00	,10	,34	1	,33	-	-	-	,61	,07
	Correlation	,06*	,02**	,010	,123	,00	,00	,03**		,06**	,093	,047	,007	,08**	,06
	Sig. (2-tailed)	,024	,001	,930	,283	1,000	,382	,002		,003	,416	,682	,954	,000	,508
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X09	Pearson	,23	-	,21	-	-	-	,09	,33	1	,16	,06	-	,03	,21
	Correlation	,08*	,140	,00	,220	,144	,051	,00	,06**		,09	,04	,179	,09	,04
	Sig. (2-tailed)	,035	,223	,065	,053	,207	,655	,435	,003		,139	,581	,116	,733	,059
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X10	Pearson	,02	,26	,31	,46	,20	,16	,17	-	,16	1	,09	-	-	,33
	Correlation	,03	,08*	,06**	,04**	,03	,07	,03	,09	,03		,09	,033	,117	,05**
	Sig. (2-tailed)	,842	,018	,005	,000	,075	,143	,131	,416	,139		,389	,772	,307	,003
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X11	Pearson	-	-	-	,08	,25	,32	,20	-	,06	,09	1	,11	,23	-
	Correlation	,107	,029	,035	,03	,07*	,06**	,02	,047	,04	,09		,06	,01*	,253*
	Sig. (2-tailed)	,351	,799	,762	,471	,023	,004	,077	,682	,581	,389		,313	,042	,026

	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X1 2	Pearson Correlation	,232*	,361**	,086	,001	-,155	-,139	-,066	-,007	-,179	,033	,116	18	,008	,169
	Sig. (2-tailed)	,041	,001	,452	,994	,176	,225	,567	,954	,116	,772	,313		,944	,139
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X1 3	Pearson Correlation	,057	,301**	-,147	,072	,229*	,192	,278*	,618**	,039	-,117	,231*	,008	18	,245*
	Sig. (2-tailed)	,619	,007	,201	,530	,043	,091	,014	,000	,733	,307	,042	,944		,031
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X1 4	Pearson Correlation	,307**	,107	,293**	,202	-,027	-,092	-,083	,076	,214	,335**	-,253*	,169	,245*	18
	Sig. (2-tailed)	,006	,352	,009	,076	,817	,421	,468	,508	,059	,003	,026	,139	,031	
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X1 5	Pearson Correlation	,035	,353**	,248*	-,093	-,023	-,044	,387**	,444**	,190	,099	,251*	,114	,405**	,180
	Sig. (2-tailed)	,762	,002	,029	,418	,839	,702	,000	,000	,096	,388	,027	,322	,000	,114
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X1 6	Pearson Correlation	,107	,121	-,042	,161	-,097	-,074	-,031	,090	-,045	,184	-,216	-,005	,108	,143
	Sig. (2-tailed)	,353	,291	,715	,159	,399	,517	,785	,436	,695	,107	,058	,966	,345	,213
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X1 7	Pearson Correlation	,046	,237*	-,067	-,101	,091	,171	,128	,299**	,097	,015	,195	-,068	,318**	-,076

	Sig. (2-tailed)	,686	,037	,557	,380	,430	,135	,264	,008	,400	,897	,086	,552	,005	,509
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X18	Pearson Correlation	,085	,077	,158	,014	-,124	-,060	,095	-,026	,119	,060	-,024	-,094	-,077	-,006
	Sig. (2-tailed)	,459	,504	,168	,900	,278	,602	,406	,823	,298	,602	,837	,411	,504	,958
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X19	Pearson Correlation	,012	,148	-,134	-,032	,038	,004	,130	,082	,080	-,002	,207	,108	,110	-,090
	Sig. (2-tailed)	,915	,195	,243	,781	,743	,973	,255	,475	,486	,985	,069	,349	,339	,434
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X20	Pearson Correlation	,063	,029	-,042	-,146	,050	,047	-,164	,238*	,238*	,008	-,058	-,042	,068	-,025
	Sig. (2-tailed)	,586	,801	,717	,201	,665	,683	,519	,152	,036	,946	,614	,716	,556	,829
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
TOTAL	Pearson Correlation	,229*	,633**	,332**	,298**	,257*	,253*	,488**	,520**	,313**	,471**	,336**	,221	,530**	,355**
	Sig. (2-tailed)	,043	,000	,003	,008	,023	,025	,000	,000	,005	,000	,003	,052	,000	,001
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78

Correlations

		X15	X16	X17	X18	X19	X20	TOTAL
X01	Pearson Correlation	,035	,107	,046	,085	,012	,063	,229*
	Sig. (2-tailed)	,762	,353	,686	,459	,915	,586	,043
	N	78	78	78	78	78	78	78
X02	Pearson Correlation	,353**	,121	,237*	,077	,148	,029	,633**

	Sig. (2-tailed)	,002	,291	,037	,504	,195	,801	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78
X03	Pearson Correlation	,248*	-,042	-,067	,158	-,134	-,042	,332**
	Sig. (2-tailed)	,029	,715	,557	,168	,243	,717	,003
	N	78	78	78	78	78	78	78
X04	Pearson Correlation	-,093	,161	-,101	,014	-,032	-,146	,298**
	Sig. (2-tailed)	,418	,159	,380	,900	,781	,201	,008
	N	78	78	78	78	78	78	78
X05	Pearson Correlation	-,023	-,097	,091	-,124	,038	,050	,257*
	Sig. (2-tailed)	,839	,399	,430	,278	,743	,665	,023
	N	78	78	78	78	78	78	78
X06	Pearson Correlation	-,044	-,074	,171	-,060	,004	,047	,253*
	Sig. (2-tailed)	,702	,517	,135	,602	,973	,683	,025
	N	78	78	78	78	78	78	78
X07	Pearson Correlation	,387**	-,031	,128	,095	,130	-,074	,488**
	Sig. (2-tailed)	,000	,785	,264	,406	,255	,519	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78
X08	Pearson Correlation	,444**	,090	,299**	-,026	,082	,164	,520**
	Sig. (2-tailed)	,000	,436	,008	,823	,475	,152	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78
X09	Pearson Correlation	,190	-,045	,097	,119	,080	,238*	,313**
	Sig. (2-tailed)	,096	,695	,400	,298	,486	,036	,005
	N	78	78	78	78	78	78	78
X10	Pearson Correlation	,099	,184	,015	,060	-,002	,008	,471**
	Sig. (2-tailed)	,388	,107	,897	,602	,985	,946	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78

X11	Pearson Correlation	,251 [*]	-,216	,195	-,024	,207	-,058	,336 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,027	,058	,086	,837	,069	,614	,003
	N	78	78	78	78	78	78	78
X12	Pearson Correlation	,114	-,005	-,068	-,094	,108	-,042	,221
	Sig. (2-tailed)	,322	,966	,552	,411	,349	,716	,052
	N	78	78	78	78	78	78	78
X13	Pearson Correlation	,405 ^{**}	,108	,318 ^{**}	-,077	,110	,068	,530 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,345	,005	,504	,339	,556	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78
X14	Pearson Correlation	,180	,143	-,076	-,006	-,090	-,025	,355 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,114	,213	,509	,958	,434	,829	,001
	N	78	78	78	78	78	78	78
X15	Pearson Correlation	1	,114	,250 [*]	-,047	,141	,002	,578 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,321	,027	,685	,220	,983	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78
X16	Pearson Correlation	,114	1	,138	,059	,145	,110	,244 [*]
	Sig. (2-tailed)	,321		,230	,606	,206	,338	,031
	N	78	78	78	78	78	78	78
X17	Pearson Correlation	,250 [*]	,138	1	,154	,256 [*]	,031	,406 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,027	,230		,178	,024	,786	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78
X18	Pearson Correlation	-,047	,059	,154	1	-,118	,295 ^{**}	,231 [*]
	Sig. (2-tailed)	,685	,606	,178		,303	,009	,042
	N	78	78	78	78	78	78	78
X19	Pearson Correlation	,141	,145	,256 [*]	-,118	1	,053	,266 [*]

	Sig. (2-tailed)	,220	,206	,024	,303		,643	,019
	N	78	78	78	78	78	78	78
X20	Pearson	,002	,110	,031	,295**	,053	1	,249*
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,983	,338	,786	,009	,643		,028
	N	78	78	78	78	78	78	78
TOTAL	Pearson	,578**	,244*	,406**	,231*	,266*	,249*	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,031	,000	,042	,019	,028	
	N	78	78	78	78	78	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Motivasi Belajar

Correlations

		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14
Y01	Pearson	1	,10	-	,13	,37	,27	,00	,01	,08	,23	-	-	,18	,19
	Correlation		2	,031	5	7**	3*	5	2	0	0*	,031	,078	8	8
	Sig. (2-tailed)		,376	,784	,240	,001	,016	,966	,916	,487	,043	,784	,498	,100	,081
Y02	Pearson	,10	1	,34	,18	,14	-	,08	,26	,01	-	,02	,03	,20	,11
	Correlation	2		5**	3	5	,045	7	9*	2	,013	2	5	5	7
	Sig. (2-tailed)	,376		,002	,108	,206	,699	,447	,017	,919	,913	,851	,761	,072	,307
Y03	Pearson	-	,34	1	,17	,00	,20	,00	,11	-	,11	,05	,25	,42	-
	Correlation	,031	5**		9	4	2	8	5	,129	9	2	1*	2**	,146
	Sig. (2-tailed)	,784	,002		,117	,974	,076	,942	,318	,262	,299	,654	,026	,000	,201
Y04	Pearson	,13	,18	,17	1	,29	-	,27	,17	,20	,20	-	-	,16	-
	Correlation	5	3	9		0*	,037	8*	7	7	5	,180	,077	2	,130
	Sig. (2-tailed)	,240	,108	,117		,010	,746	,014	,121	,069	,071	,114	,504	,157	,256

[illegible]

Y18	Pearson	,120	,218	,107	,049	,068	,280*	,168	,088	,108	,033	,227	- ,077	,369**	,142
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	,295	,055	,353	,672	,555	,013	,141	,446	,348	,777	,046	,505	,001	,215
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Y19	Pearson	,179	,180	,171	- ,080	- ,048	- ,173	,102	- ,047	- ,009	,157	,168	,214	,178	,142
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	,117	,114	,134	,485	,675	,130	,374	,686	,934	,169	,142	,060	,118	,214
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Y20	Pearson	,013	,308**	,237*	,202	,308**	,061	,134	,396**	,069	,306**	,124	,071	,423**	- ,111
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	,911	,006	,037	,077	,006	,595	,243	,000	,546	,006	,281	,539	,000	,334
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
TOTAL	Pearson	,340**	,494**	,369**	,238*	,296**	,233*	,405**	,331**	,236*	,299**	,403**	,408**	,536**	,223*
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,001	,036	,009	,040	,000	,003	,037	,008	,000	,000	,000	,049
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78

Correlations

	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	TOTAL
--	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-------

Y01	Pearson Correlation	,267*	-,153	-,042	,120	,179	,013	,340**
	Sig. (2-tailed)	,018	,182	,716	,295	,117	,911	,002
	N	78	78	78	78	78	78	78
Y02	Pearson Correlation	-,024	,101	,225*	,218	,180	,308**	,494**
	Sig. (2-tailed)	,835	,378	,047	,055	,114	,006	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Y03	Pearson Correlation	-,216	-,061	,126	,107	,171	,237*	,369**
	Sig. (2-tailed)	,057	,599	,272	,353	,134	,037	,001
	N	78	78	78	78	78	78	78
Y04	Pearson Correlation	-,047	-,281*	,011	,049	-,080	,202	,238*
	Sig. (2-tailed)	,685	,013	,923	,672	,485	,077	,036
	N	78	78	78	78	78	78	78
Y05	Pearson Correlation	-,006	-,025	-,006	,068	-,048	,308**	,296**
	Sig. (2-tailed)	,959	,826	,959	,555	,675	,006	,009
	N	78	78	78	78	78	78	78
Y06	Pearson Correlation	-,059	-,145	-,099	,280*	-,173	,061	,233*
	Sig. (2-tailed)	,605	,205	,387	,013	,130	,595	,040
	N	78	78	78	78	78	78	78

Y07	Pearson Correlation	-,128	-,001	,372**	,168	,102	,134	,405**
	Sig. (2-tailed)	,265	,991	,001	,141	,374	,243	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Y08	Pearson Correlation	-,067	-,109	,048	,088	-,047	,396**	,331**
	Sig. (2-tailed)	,559	,342	,674	,446	,686	,000	,003
	N	78	78	78	78	78	78	78
Y09	Pearson Correlation	,209	,330**	-,013	,108	-,009	,069	,236*
	Sig. (2-tailed)	,066	,003	,912	,348	,934	,546	,037
	N	78	78	78	78	78	78	78
Y10	Pearson Correlation	,109	-,364**	,015	,033	,157	,306**	,299**
	Sig. (2-tailed)	,343	,001	,899	,777	,169	,006	,008
	N	78	78	78	78	78	78	78
Y11	Pearson Correlation	,144	,111	,381**	,227*	,168	,124	,403**
	Sig. (2-tailed)	,208	,333	,001	,046	,142	,281	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Y12	Pearson Correlation	-,052	,122	,294**	-,077	,214	,071	,408**
	Sig. (2-tailed)	,651	,289	,009	,505	,060	,539	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78

Y13	Pearson Correlation	,017	-,026	,245*	,369**	,178	,423**	,536**
	Sig. (2-tailed)	,879	,823	,031	,001	,118	,000	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Y14	Pearson Correlation	,106	,257*	,221	,142	,142	-,111	,223*
	Sig. (2-tailed)	,356	,023	,052	,215	,214	,334	,049
	N	78	78	78	78	78	78	78
Y15	Pearson Correlation	1	,253*	,105	-,220	,118	-,025	,226*
	Sig. (2-tailed)		,026	,361	,053	,304	,827	,047
	N	78	78	78	78	78	78	78
Y16	Pearson Correlation	,253*	1	,064	,058	,015	-,003	,245*
	Sig. (2-tailed)	,026		,576	,614	,894	,977	,031
	N	78	78	78	78	78	78	78
Y17	Pearson Correlation	,105	,064	1	,270*	,352**	,132	,562**
	Sig. (2-tailed)	,361	,576		,017	,002	,250	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Y18	Pearson Correlation	-,220	,058	,270*	1	,135	,211	,450**
	Sig. (2-tailed)	,053	,614	,017		,239	,064	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78

Y19	Pearson Correlation	,118	,015	,352**	,135	1	-,102	,401**
	Sig. (2-tailed)	,304	,894	,002	,239		,373	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Y20	Pearson Correlation	-,025	-,003	,132	,211	-,102	1	,488**
	Sig. (2-tailed)	,827	,977	,250	,064	,373		,000
	N	78	78	78	78	78	78	78
TOTAL	Pearson Correlation	,226*	,245*	,562**	,450**	,401**	,488**	1
	Sig. (2-tailed)	,047	,031	,000	,000	,000	,000	
	N	78	78	78	78	78	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Realibilitas

Lingkungan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,646	20

Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,640	20

Uji Asumsi

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,71627604
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,052
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Lingkungan Sosial	Between Groups	(Combined)	625,174	19	32,904	1,566	,097
		Linearity	131,423	1	131,423	6,253	,015
		Deviation from Linearity	493,751	18	27,431	1,305	,219
	Within Groups		1218,980	58	21,017		
	Total		1844,154	77			

Uji Hipotesis

Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131,423	1	131,423	5,832	,018 ^b
	Residual	1712,731	76	22,536		
	Total	1844,154	77			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial

Hasil Uji Koefisiensi Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,857	7,056		6,783	,000
	Lingkungan Sosial	,263	,109	,267	2,415	,018

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Uji Korelasi

Correlations			
		Lingkungan Sosial	Motivasi Belajar
Lingkungan Sosial	Pearson Correlation	1	,267*
	Sig. (2-tailed)		,018
	N	78	78
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,267*	1
	Sig. (2-tailed)	,018	
	N	78	78

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,267 ^a	,071	,059	4,747

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/007.31/ UIMSYA/FDKI/C.3/III/2024

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Pengasuh Ponpes Mukhtar Syafaat
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : SHERIF AFADA
NIM : 2012211041
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Purwoharjo, Banyuwangi, Jawa Timur
HP : 085157535361

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat 1 Putra"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Blokagung, 23 Maret 2024

Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201



مؤسسة مختار شفاعة

Pengurus Pondok Pesantren

MUKHTAR SYAFA'AT 1 PUTRA

Gmail : Ppmukhtarsyafaat1pa@gmail.com Kontak Person : 0856 0693 3339

Blokagung - Karangdoro - Tegalsari - Banyuwangi Po. BOX 226 Jajag 68485 (0333) 845646

SURAT KETERANGAN

Nomor: 7.E1.VIII/SK-001/PPMS1PA/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Iqbal Amal
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 Oktober 2002
Jabatan : Kepala Pesantren

Menerangkan yang sebenarnya:

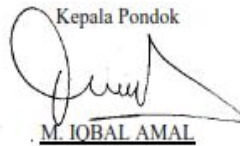
Nama : Sherif Afada
Tempat, Tanggal, Lahir : Banyuwangi, 20 Mei 1999
NIM : 2012211041
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Adalah mahasiswa universitas KH. Mukhtar Syafaat yang telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan program skripsi pada tanggal 20 Mei 2024 di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at 1 Putra dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat 1 Putra"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Blokagung, 29 Juni 2024

Mengetahui,

Kepala Pondok

M. IOBAL AMAL



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat: Pon. Pes. Darussalam Blokagung 62/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258495333, Website: www.iaida.ac.id Email: laideblokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SHERIF AFADA

NIM : 2012211091

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Mukhtar Ryacabad 1 Purora

Pembimbing : Dr. MAHMUDAH S. Sos. I., S. Psi., M. Pd. I.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Bimbingan Bab I	20/02	
2	" " 2	20/02	
3	" Penyelesaian	20/02	
4	Bimbingan Bab II	26/06 2024	
5	" Bab IV	28/06 2024	
6	Revisi "	16/06 2024	
7	Revisi "	20/06 2024	
8	" Bab V	25/06 2024	
9	Bimbingan III	27/06 2024	
10	Revisi	28/06 2024	
11	Revisi	01/07 2024	
12			

Blokagung.....2023

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001



Sherif Afada 2012211041.docx

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

3%

2

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

1%

4

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.unja.ac.id

Internet Source

1%

6

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

1%

7

ejournal.iaida.ac.id

Internet Source

1%

8

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1%

Biodata Penulis



Nama : Sherif Afada

Ttl : Banyuwangi, 20 Mei 1999

Alamat : Dsn. Ngadirejo, Ds. Bulurejo, Kec.
Purwoharjo, Kab. Banyuwangi

Riwayat Pendidikan : TK KARTINI BULUREJO

MI NU BULUREJO

SMP MUKHTAR
SYAFAAT

SMK MUKHTAR
SYAFAAT